

UPAYA PENINGKATAN ATENSI DAN PARTISIPASI GURU IPA MTS KABUPATEN MALANG DALAM PENULISAN ARTIKEL ILMIAH MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Metri Dian Insani*, Munzil, Sugiyanto, Muhardjito, Erni Yulianti, Vita Ria Mustikasari, Novida Pratiwi, Safwatun Nida

Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang, 65415, Indonesia

*Email : metri.dian.fmipa@um.ac.id

Abstract

One effort to improve competency professionalism is to conduct Classroom Action Research (CAR) on an ongoing basis. The practice of learning through PTK can increase teacher professionalism because PTK can help teachers to: (1) develop competencies in solving learning problems involving content quality, learning efficiency, effectiveness, and student learning outcomes, (2) improve personality, social, and professionals. By doing PTK, teachers become accustomed to writing. PTK is very important to increase the appreciation and professionalism of teachers in teaching. Based on the analysis of community needs, the science education study program held community service activities through PTK-based article writing activities for the MTs Science MGMP in Malang Regency. This activity is intended to stimulate teacher attention so that they can actively participate in conducting PTK and write reports of their research results in the form of scientific articles. The scientific articles produced can then be published in seminars / procedures / accredited journals in order to improve teacher professionalism. As many as 57 science teachers were involved in the implementation of PTK and then made an outcome in the form of scientific articles.

Keywords: CAR, scientific article, junior high school science teacher

Abstrak

Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi/profesionalisme adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara berkesinambungan. Praktik pembelajaran melalui PTK dapat meningkatkan profesionalisme guru karena PTK dapat membantu guru untuk: (1) mengembangkan kompetensi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran mencakup kualitas isi, efisiensi dan efektivitas pembelajaran, proses, dan hasil belajar siswa, (2) meningkatkan kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Dengan melakukan PTK, guru menjadi terbiasa menulis. PTK sangat penting untuk meningkatkan apresiasi, dan profesionalisme guru dalam mengajar. Berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat tersebut, prodi pendidikan IPA mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan penulisan artikel berbasis PTK untuk MGMP IPA MTs Kabupaten Malang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulus atensi guru sehingga dapat berpartisipasi aktif melakukan PTK dan menuliskan laporan hasil penelitiannya dalam bentuk artikel ilmiah. Artikel ilmiah yang dihasilkan selanjutnya dapat dipublikasikan dalam seminar/proceeding/jurnal terakreditasi dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tercatat sebanyak 57 orang guru IPA terlibat dalam pelaksanaan PTK dan kemudian membuat outcome berupa artikel ilmiah.

Kata kunci: PTK, artikel, guru IPA sekolah menengah pertama

Dikirim: 25 Juli 2018 Diperbaiki: 30 Oktober 2018 Diterima: 16 November 2018 Dipublikasi: 30 Desember 2018

PENDAHULUAN

Peningkatan kompetensi guru berdasarkan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, mencakup empat jenis, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi kepribadian. Menurut PP RI Nomor 19 Tahun 2005 pasal 31 ditegaskan bahwa guru dituntut untuk memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan tingkat dan bidang keahlian yang diajarkannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi/profesionalisme adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara berkesinambungan.

PTK disebut juga *Classroom Action Research* atau disingkat CAR. Ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru di bidang pembelajaran

demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Ragam penelitian yang dimaksudkan untuk mengubah berbagai keadaan, kenyataan, dan harapan mengenai pembelajaran menjadi lebih baik dan bermutu dengan cara melakukan sejumlah tindakan yang dipandang tepat (Wiratmaja, 2005; Arikunto, 2006).

Bentuk kajian kelas yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan (guru atau pendidik) untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, dan memperbaiki praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan. Bentuk penyelidikan yang dilakukan oleh partisipan (guru, siswa, kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan pertanggungjawaban dari (a) praktik sosial atau pendidikan yang mereka geluti, (b) pemahaman yang lebih baik terhadap praktik yang mereka geluti, dan (c) situasi dan lembaga temat praktik itu dilakukan (Winataputra, 1992; Sanjaya, 2010).

Berbagai sinyalemen dan kajian empiris menunjukkan bahwa para guru kurang menguasai materi pelajaran dan kurang piawai melaksanakan pembelajaran yang menjadi tugas profesionalnya. Sejumlah gejala memperlihatkan bahwa guru kurang mampu dan piawai mengidentifikasi dan memecahkan (mengatasi) masalah pembelajaran yang mereka hadapi pada waktu mereka melaksanakan proses pembelajaran. Terdapat tanda-tanda bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang bertumpu pada konteks kelas dan hasil-hasil analisis masalah pembelajaran. Pembelajaran kurang kontekstual dan empiris (Dimiyati dan Mujiono, 2009; Harumi 2011).

Berbagai permasalahan tersebut selanjutnya melatarbelakangi para dosen, tendik, dan mahasiswa Prodi Pendidikan IPA, FMIPA Universitas Negeri Malang untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini memiliki dua tujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan peran lembaga perguruan tinggi khususnya Prodi Pendidikan IPA UM dalam merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Memberikan layanan pelatihan penyusunan artikel berbasis PTK bagi guru IPA yang harapannya artikel tersebut dapat dipublikasikan dalam seminar/proceeding/jurnal terakreditasi dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Kegiatan pelatihan penulisan artikel berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk MGMP MTs IPA Kabupaten Malang diawali dengan pemaparan umum makna PTK, teknik menulis artikel ilmiah, merancang penelitian, kemudian pelaksanaan PTK di kelas masing-masing, dan kegiatan terakhir melaporkan hasilnya dalam bentuk artikel.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pelatihan penulisan artikel berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk MGMP IPA MTs Kabupaten Malang diawali dengan pemaparan umum makna PTK, teknik menulis artikel ilmiah, merancang penelitian, kemudian pelaksanaan PTK di kelas masing-masing, dan kegiatan terakhir melaporkan hasilnya dalam bentuk artikel. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini memiliki beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) penyusunan laporan.

Terkait dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satu tugas dosen adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Atas landasan tersebut Prodi Pendidikan IPA mengadakan pengabdian masyarakat di MGMP IPA MTs Kabupaten Malang dengan tema Pelatihan Penulisan Artikel Berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun dengan rencana sebagai berikut: (1) menyusun jadwal, (2) diskusi materi yang akan disampaikan, (3) menyusun dan finalisasi materi, (4) menggandakan bahan materi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebanyak 2 tahap. Tahap pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 September 2017 dengan agenda acara: (1) penyampaian materi pembelajaran IPA dan permasalahannya, (2) sosialisasi Jurnal Pembelajaran Sains (JPS), (3) penyampaian materi Penelitian Tindakan Kelas (PTK), (4) pembimbingan menyusun latar belakang penelitian sampai rancangan penelitian, (4) diskusi dan tanya jawab. Setelah tahap pertama selanjutnya adalah kegiatan *action class*, yaitu guru-guru menerapkan rancangan PTK yang telah dibuat pada pembelajaran di kelas masing-masing.

Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 23 September 2017 bertempat di MTsN 1 Kabupaten Malang dengan agenda acara konsultasi hasil *action class* dan finalisasi penyusunan artikel PTK. Artikel PTK yang dihasilkan oleh guru-guru IPA nantinya dapat dipublikasikan dalam seminar/proceeding/jurnal terakreditasi dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme guru. Jadwal kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1: Kegiatan Pelatihan Tahap I, Sabtu 9 September 2017

No.	Waktu	Kegiatan
1	08.30 – 09.00	Registrasi Peserta
2	09.00 – 09.10	Pembukaan dan Doa
3	09.10 – 09.30	Sambutan oleh Ketua MGMP MTs Kabupaten Malang
4	09.30 – 10.00	Sambutan oleh Kaprodi Pendidikan IPA FMIPA UM
5	10.00 – 11.00	Penyampaian Materi Pembelajaran IPA dan Permasalahannya
6	11.00 – 12.00	Penguatan materi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
7	12.00 – 13.00	Ishoma
8	13.00 – 14.30	Workshop merancang latar belakang masalah – desain penelitian
9	14.30 - 15.30	Diskusi tanya jawab artikel
10	15.30 – 16.00	Penutup dan Doa

Tabel 1: Kegiatan Pelatihan Tahap II, Sabtu 23 September 2017

No.	Waktu	Kegiatan
1	08.30 – 09.00	Registrasi Peserta
2	09.00 – 09.10	Pembukaan dan Doa
3	09.10 – 10.00	Konsultasi Klasikal Hasil <i>Action Class</i>
4	10.00 – 11.30	Analisis Data
5	11.30 – 12.30	Ishoma
6	12.30 – 14.30	Diskusi Kelompok <i>Action Class</i> dan analisis data
7	14.30 – 15.00	Diskusi dan tanya jawab klasikal
8	15.00 – 15.30	Penutup dan doa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut. Kegiatan dilaksanakan selama dua kali, yang pertama pada tanggal 9 September 2017 sedangkan kegiatan yang kedua pada tanggal 23 September 2017. Sasaran kegiatan adalah guru-guru IPA MTs yang tergabung dalam MGMP se-Kabupaten Malang yang berjumlah 57 orang. Secara keseluruhan kegiatan berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Pemateri kegiatan “Pelatihan Penulisan Artikel Berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk MGMP IPA MTs Kabupaten Malang” ini adalah para dosen FMIPA sebanyak 8 orang, tenaga kependidikan sebanyak 1 orang bertindak sebagai administrator, dan mahasiswa sebagai pembantu lapangan sebanyak 2 orang yang berperan dalam mendesain dan melakukan lay out artikel. Para pemateri menyampaikan ulasan tentang urgensi PTK dan langkah-langkah implementasinya yang kemudian hasilnya dituangkan sebagai bahan penyusunan artikel ilmiah. Adapun materi yang disampaikan pada kegiatan pertama pada tanggal 9 September 2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Judul Materi yang Disajikan pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada 9 September 2017

No	Judul materi	Nama Dosen Pemateri
1	Pembelajaran Abad-21	Sugiyanto, S.Pd., M.Si
2	Urgensi PTK dan Manfaatnya	Dr. Munzil, S.Pd., M.Si
3	Prosedur Pelaksanaan PTK	Dr. Muhardjito, M.S
4	Pendekatan, Model, Strategi, dan Metode Pembelajaran Inovatif	Vita Ria Mustikasari, S.Pd., M.Pd
5	Etika Penulisan Artikel Ilmiah	Safwatun Nida, S.Si., M.Pd

Selama pemaparan materi berlangsung diadakan sesi tanya jawab. Terdapat beberapa kesulitan dari para guru IPA SMP mengenai bagaimana cara guru dapat jeli menemukan permasalahan di kelas, yang kemudian dari permasalahan tersebut dapat diangkat sebagai rumusan permasalahan untuk penelitian tindakan kelas. Selanjutnya juga ditemukan kesalahpahaman dari para guru mengenai perbedaan antara artikel dengan laporan PTK. Artikel atau karya ilmiah dapat berwujud dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah laporan PTK. Kemudian terdapat permasalahan bagaimana cara merujuk dan untuk menjawabnya pada akhir sesi materi, dosen pemateri memberikan paparan mengenai etika penulisan artikel yang benar.

Setelah kegiatan tanya jawab selanjutnya diadakan pembagian kelompok. Tercatat terdapat 7 buah kelompok yang terbentuk. Di setiap kelompok dibimbing oleh dosen yang bertugas untuk membimbing dan membantu guru dalam menemukan permasalahan PTK. Berdasarkan permasalahan tersebut, selanjutnya dikerucutkan untuk menyusun judul PTK. Hasil diskusi antara dosen dan guru dilanjutkan dengan penentuan langkah-langkah pelaksanaan PTK dan instrumen lapangan yang diperlukan. Adapun materi yang disampaikan pada tanggal 23 September 2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Judul Materi yang Disajikan pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada 23 September 2017

No	Judul materi	Nama Dosen Pemateri
1	Model Pembelajaran Inovatif	Novida Pratiwi, S.Si., M.Sc
2	Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan	Metri Dian Insani, S.Si., M.Pd
3	Publikasi Artikel	Erni Yulianti, S.Pd., M.Pd

Pada pertemuan pengabdian kepada masyarakat yang kedua ini, kegiatan langsung dibagi sesuai kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan pertama. Para dosen terjun langsung menggali hasil implemetasi PTK para guru selama tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada masing-masing siklus.

Saat berdiskusi dalam kelompok terdapat beberapa pertanyaan dari para guru IPA SMP mengenai bagaimana sistematika penulisan artikel ilmiah yang benar. Guru-guru kurang memperoleh peluang dan kesempatan melakukan, mencobakan, dan menemukan inovasi-inovasi pembelajaran yang membuat pembelajaran bermutu, nyaman, dan menyenangkan. PTK dapat dilakukan secara individual, seorang guru melaksanakan PTK di kelasnya sendiri atau kelas orang lain dengan mengajak guru lain atau pakar sebagai kolaboratornya. PTK juga dapat dilakukan secara kolaboratif, beberapa orang guru secara sinergis melaksanakan PTK di kelas masing-masing dan di antara anggota melakukan kunjungan antar-kelas.

Atensi guru dalam kegiatan ini juga ditunjukkan melalui pemahaman mengenai karakteristik PTK. Ada yang bersifat siklis (melingkar), artinya PTK terikat siklus-siklus (perencanaan, pemberian tindakan, pengamatan, dan refleksi) sebagai prosedur baku penelitian. Bersifat longitudinal, artinya PTK harus berlangsung dalam jangka waktu tertentu (misalnya 2/3 bulan) secara kontinyu untuk memperoleh data yang diperlukan, bukan “sekali tembak” selesai pelaksanaannya. Bersifat partisipatoris, dalam arti guru sebagai peneliti sekaligus pelaku perubahan dan sasaran yang perlu diubah. Ini berarti guru berperan ganda, yakni sebagai orang yang meneliti sekaligus yang diteliti pula. Bersifat kolaboratif atau kooperatif, artinya dalam pelaksanaan PTK selalu terjadi kerja sama atau kerja bersama antara peneliti (guru) dan pihak lain demi keabsahan dan tercapainya tujuan penelitian. Menggunakan konteks alamiah kelas, artinya kelas sebagai ajang pelaksanaan PTK tidak perlu dimanipulasi dan atau direkayasa demi kebutuhan, kepentingan, dan tercapainya tujuan penelitian. Mengutamakan adanya kecukupan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian, bukan kerepresentasifan (keterwakilan jumlah) sampel secara kuantitatif. Sebab itu, PTK hanya menuntut penggunaan statistik yang sederhana, bukan yang rumit. Di akhir pertemuan, penguatan fungsi PTK sangat ditekankan. PTK merupakan wahana dan instrumen untuk (Sugiyono, 2011):

- 1) mendiagnosis masalah-masalah pembelajaran yang timbul di kelas
- 2) memecahkan masalah-masalah khusus pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa di kelas
- 3) memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta guru-guru IPA SMP se-Kabupaten Malang telah mampu mengeksplorasi dan mengimplementasikan inovasi-inovasi pembelajaran (pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Manfaat dari layanan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain (1) bagi Prodi Pendidikan IPA UM: manfaat bagi lembaga yaitu meningkatkan peran lembaga perguruan tinggi khususnya Prodi Pendidikan IPA UM dalam merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang Pengabdian Kepada Masyarakat, dan (2) bagi sasaran (MGMP IPA MTs Kabupaten Malang): manfaat bagi guru-guru MGMP IPA MTs Kabupaten Malang secara umum adalah mampu menulis artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang baik dan benar dan dapat dipublikasikan dalam seminar/proceeding/jurnal terakreditasi dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Layanan kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu untuk ditindaklanjuti dan dilaksanakan secara kontinu. Seluruh peserta guru telah berhasil membuat artikel ilmiah yang berangkat dari PTK yang telah dilaksanakan di masing-masing kelas. Atensi yang besar ini menunjukkan bahwa semangat guru-guru IPA di Kabupaten Malang sangatlah besar dalam usaha memperbaiki kondisi dan permasalahan pembelajaran dikelasnya. Para guru telah mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif. Selain itu juga mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harumi. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta
- PP RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winataputra, Udin S. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Wiratmaja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.